

**Peranan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Pendidikan
Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga H. Toran
Rengas Ciputat Timur**



SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

HAPIJH ANNAS

NIM : 1307015019

NIMKO : 3911010113019

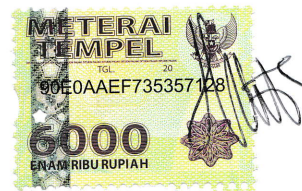
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2017 M/1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul “**Peranan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga H. Toran Rengas Ciputat Timur**” merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta Selatan.

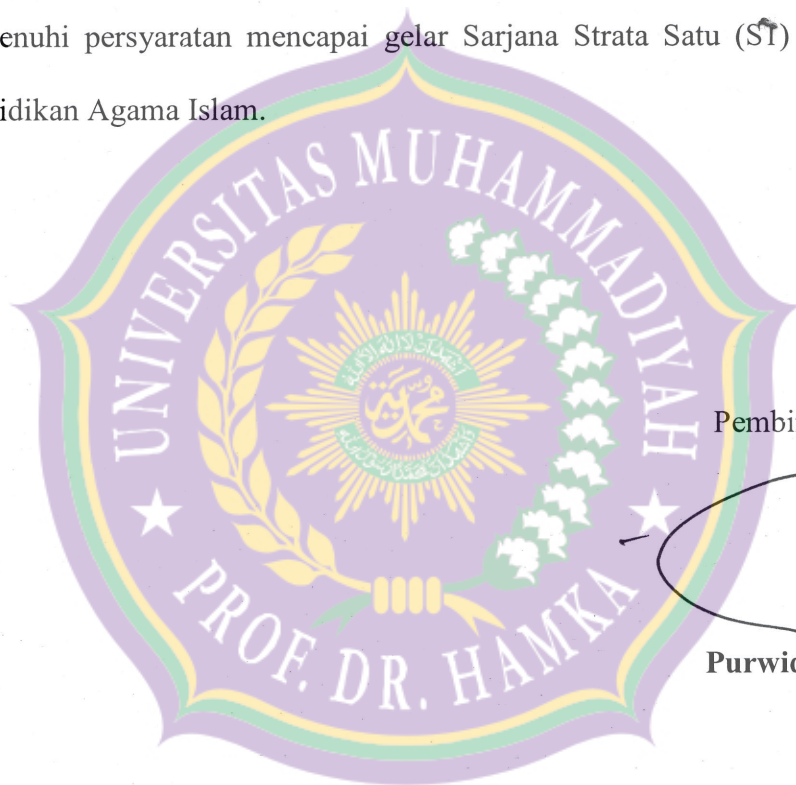
Jakarta, 30 Oktober 2017



Hapijh Annas

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Peranan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga H. Toran Rengas Ciputat Timur**” ditulis oleh **Hapijh Annas**, NIM : 1307015019, NIMKO : 3911010113019, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Pembimbing

Purwidiyanto, M.A

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga H. Toran Rengas Ciputat Timur”, ditulis oleh **Hapijh Annas**, NIM: 1307015019, NIMKO: 3911010113019, telah diujikan pada hari Senin tanggal 20 November 2017, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,


Fitri Liza, S.Ag., M.A.

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Fitri Liza, S.Ag., M.A.

Ketua

Ir. Agung Haryanto, M.E.

Sekretaris

Purwidiyanto, M.A.




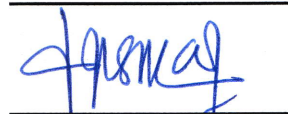

Anggota/Pembimbing

Lismawati, S.Pd.I, M.Pd.

Anggota/Penguji I

Ai Fatimah Nur Fuad, Lc., M.A, Ph.D.

Anggota/Penguji II

18/11/17
18/12/2017
18/12/17
18/11/17
16/12/17

ABSTRAKSI

Hapijh Annas, *Peranan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Anak Di Lingkungan H.Toran RW.01 Rengas Ciputat Timur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

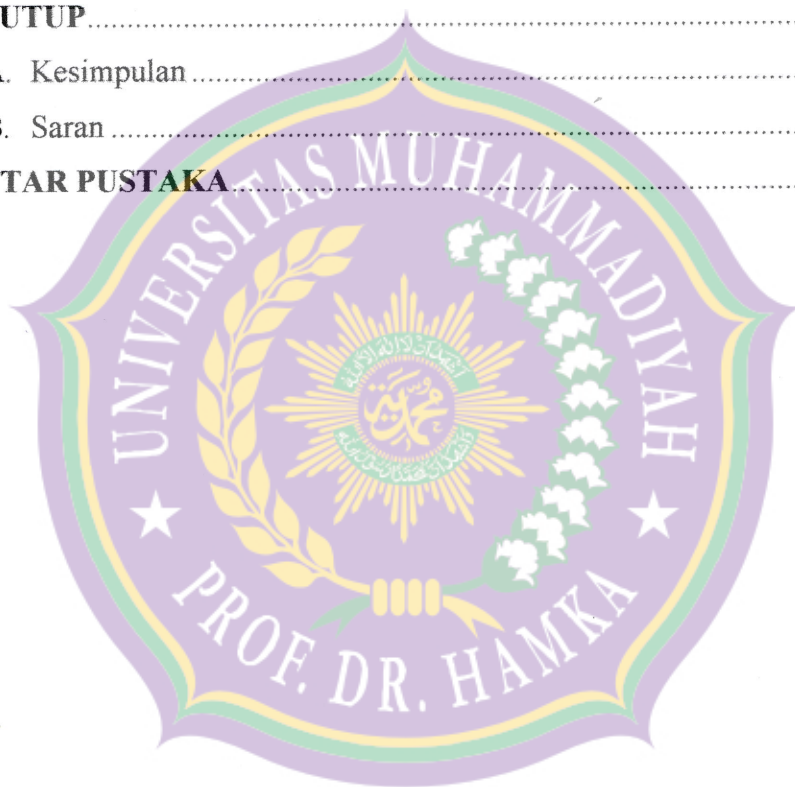
Penelitian ini dilaksanakan di H.Toran Rw.01 Rengas Ciputat Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa peran orang tua terhadap tanggung jawab pendidikan agama islam anak di lingkungan h.toran sangat baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua terhadap tanggung jawab pendidikan agama islam anak di lingkungan h.toran rw.01 rengas ciputat timur. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang fokus pada peran orang tua terhadap tanggung jawab pendidikan agama islam anak di lingkungan h.toran rw.01 rengas ciputat timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peranan aktif orang tua atau tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama islam untuk anak. Dengan demikian, maka penulis mendapatkan hasil dari Peran Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Anak bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat penting di Lingkungan H.Toran Rw.01 Rengas Ciputat Timur. Proses Pendidikan seharusnya dilakukan oleh orang tua semenjak dini kepada anak-anaknya. Dalam keluarga sangat penting adanya Pendidikan Akhlak yang mana seorang anak sejak dini telah dididik untuk mempunyai Tanggung Jawab bagi dirinya sendiri dan yang penting memiliki Tanggung Jawab yang merupakan wujud dari perannya sebagai makhluk berkebutuhan dan makhluk sosial.

Keyword: Orang Tua, Pendidikan Agama Islam, Anak.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Pendidikan Keluarga.....	13
1. Pengertian Pendidikan.....	18
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
BAB III	40
METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	41
C. Metode Pengumpulan Data.....	42
D. Metode Pengolahan Data.....	43
E. Metode Analisis Data.....	44

BAB IV	46
HASIL PENELITIAN	46
A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Kepada Anak	46
B. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Kepada Anak.....	52
C. Kendala Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak.....	57
BAB V	59
PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, tidak langsung dapat berdiri sendiri, tidak dapat memelihara diri sendiri. Manusia membutuhkan bantuan bimbingan dengan sesamanya.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila.¹

Menyadari bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, maka sudah selayaknyalah kalau Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan Nasional”.²

Oleh karena itu, Pendidikan juga harus memperhatikan kebudayaan sebagai hasil budi daya cipta, rasa dan karsa manusia karena kebudayaan merangkum berbagai hasil karya luhur manusia tersebut. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu

¹Agus wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), h.18

²Agus sumiyanto, *Pendidikan Nasional dan Keagamaan Catatan Beberapa Problem Strategik, Jurnal Pendidikan* (Surakarta : UMS, 1986),h.10

dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya manusia sempurna yang berkarakter atau insan kamil.

Untuk itu dibutuhkan sistem Pendidikan yang punya “spirit” Pendidikan yakni mampu menerima individualitas anak didik, merangsang kemandirian belajar secara kritis dan kreatif dan tanpa henti. Di samping itu tujuan pembangunan “membentuk manusia Indonesia seutuhnya” menunjuk bahwa pendidikan tidak mungkin berlangsung dalam keadaan bebas budaya, dalam arti selalu berorientasi pada suatu wawasan yang mengacu pada sistem nilai baik dari ideologi, falsafah maupun agama.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT bertujuan untuk menjadi seorang ‘abid dan khalifah di muka bumi. Hal ini berdasarkan firman-NYA dalam QS.Adz-Dzariyat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Pendidikan merupakan kata kunci dalam pembentukan diri seseorang. Bermula dari bentuk proses sederhana proses mendidik pada masa Nabi Muhammad SAW, lambat laun Pendidikan menjadi hal yang lebih kompleks ketika menjurus kepada masyarakat, kehadiran institusi Pendidikan menjadi keniscayaan. Kehadiran institusi yang diharapkan mampu menggantikan posisi ayah dan ibu membimbing, merawat dan mendidik anak-anak tak dapat di lepaskan dari pentingnya makna Pendidikan itu sendiri. Pengganti posisi orang tua

dalam mendidik anak, dipahami sebagai proses sosial yang memiliki dinamika untuk bergerak.

Menurut Muhammad Alim, “Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk Agama Islam, idealnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orangtua, dan peserta didik.”³

Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain Pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama islam. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

Akan tetapi, yang perlu diperhatikan di sini adalah proses perubahan peran tersebut dalam cakupan yang lebih luas. Di satu sisi, perubahan peran disebabkan oleh suatu proses sosial, orangtua yang lebih disibukan oleh aktifitas di luar rumah dalam mencari nafkah keluarga dibanding dengan kesediaan waktunya untuk menemani anaknya, disisi lain perubahan ini pula menjadi dasar untuk menarik kesimpulan bahwa Pendidikan adalah segalanya. Proses Pendidikan

³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.8

sedapat mungkin harus dilakukan oleh orang tua semenjak dini kepada anak-anaknya.

Sementara itu, jika peran sosial lebih menuntut orang tua berkiprah di luar, maka hendaknya proses mendidik anak tidak menjadi terbengkalai. Dengan catatan bahwasanya peran tersebut hanya mengisi kekosongan kecil yang ditinggalkan oleh orang tua bagi anak-anaknya. Sedangkan porsi terbesarnya tetap dipegang oleh orangtua sebagai pihak sangat vital dalam perkembangan anak.

Lembaga Pendidikan dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam mencetak tujuan diciptakan manusia yang telah ditetapkan Allah SWT. Selain Pendidikan dalam keluarga yang harus berjalan secara maksimal maka lembaga Pendidikan yang lain baik sekolah maupun majlis, pengajian maupun lembaga Pendidikan yang terdapat dalam masyarakat harus berjalan maksimal pula dan harus berintegrasi untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan yang diharapkan.

Pada zaman sekarang ini memperlihatkan betapa pentingnya fungsi keluarga sebagai lembaga Pendidikan. Di mana dengan hitungan detik gambaran budaya luar yang bersifat sangat negative dapat diketahui diberbagai Negara, dari hal gaya pergaulan bebas, model rambut dan warnanya, penambilan busana yang memperlihatkan seluruh anggota tubuh dan lain sebagainya. Dampak negatif berkembangnya teknologi yang memudahkan kehidupan manusia. Dengan ini banyak orang-orang berlomba untuk memiliki segala fasilitas yang tersedia dan melupakan hal-hal yang sangat prinsipil yang kemudian larut dalam kehidupan materialistis dan penuh dengan sifat keegoisan.

Dengan bukti berupa data-data tentang keterpurukan akhlak moral manusia Indonesia, seharusnya yang dilakukan bukan lah mencaricari siapa yang salah di balik kekacauan ini. Hal yang harus dilakukan membenahi diri jiwa dan ahklaku-l karimah yang sudah di contohkan oleh Rasulullah SAW, dengan membenahi diri sendiri dan kemudian melalui pendidikan dalam keluarga.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa manusia diciptakan Allah untuk mengemban tugas yang sangat berat sehingga para malaikat dan gunung pun menolak untuk menerima amanat itu. Tugas yang diemban manusia adalah sebagai khalifah yang baik dihadapan Allah SWT. Masyarakat muslim tentunya harus memperhatikan Pendidikan anaknya untuk menjadi seorang khalifah yang baik dihadapan Allah SWT dan dihadapan makhluk.

Untuk itu, dalam keluarga sangat penting adanya Pendidikan Akhlak yang mana seorang anak sejak dini telah dididik untuk mempunyai Tanggung Jawab bagi dirinya sendiri dan yang penting memiliki Tanggung Jawab yang merupakan wujud dari perannya sebagai makhluk berkebutuhan dan makhluk sosial.

Adanya peranan orangtua pada era modern ini, sangatlah jarang di temukan di berbagai macam daerah atau wilayah. Karena di era modern ini orang tua pun lebih sibuk dan lebih mementingkan urusan pekerjaan dibandingkan mendidik anak. Oleh karena itu, anak lebih sering berada di rumah dengan para asisten rumah tangga.

Sudah terlihat jelas, bahwa minim nya contoh atau ajaran yang diberikan dari setiap orang tua terhadap anak nya. Seperti tentang keharusan sopan santun

terhadap semua orang. Dari yang lebih tua ataupun yang masih kecil. Karena sopan santun itu sangat di perlukan dalam setiap diri manusia, dan wajib ditanamkan pada setiap anak-anak mulai dari usia dini. Kelak mereka akan terbiasa hingga tua nanti dalam sopan santun terhadap semua orang.

Dalam hal ini, sangat perlu peranan orang tua. Dari orang tua anak bisa mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari nya. Dan orang tua pun dapat mengajarkan anak dengan intensif, walaupun tidak dalam perbincangan yang sangat serius. Dalam setiap perbincangan yang santai dan membuat anak bahagia pun cukup. Anak pun dapat menangkap jelas apa yang dibicarakan orang tua nya.

Dalam mendidik kepribadian anak, baik pendidikan keluarga maupun sekolah mengalami berbagai kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan yaitu kejujuran dan amanah kepada diri anak.

Keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi pada umumnya memandang sangat perlu untuk memiliki sarana-sarana penunjang demi meraih kebudayaan, peradapan, kemajuan, serta menciptakan keharmonisan antara nilai kejujuran dan amanah dengan orientasi-orientasi dan pemahaman-pemahaman baru yang diperolehnya. Hal itu dapat diaktualisasikan dengan menyediakan perpustakaan untuk anak, ruang untuk belajar, guru-guru khusus, serta seluruh komponen pendidikan lain.

Banyak dari mereka beralasan bahwa keluarganya wanita untuk bekerja merupakan sebuah keharusan, bahkan merupakan hal yang mendesak untuk saat ini, mengingat kompetisi hidup yang semakin berat sekaligus sebagai tambahan

pendapatan keluarga. Untuk itu mereka mengorbankan interaksi yang benar terhadap anak, yang akhirnya berakibat pada rusaknya nilai-nilai anak.

Karena itu, seorang ibu lebih memperhatikan kondisi rumah tangga dan juga anak-anaknya dengan tidak menelantarkan pekerjaannya. Sekurang-kurangnya seorang ibu menemani anaknya selama dua tahun pertama masa kelahirannya. Setelah itu, si Ibu mengatur aktivitasnya dengan tidak melupakan perannya yang hakiki dalam bersosialisasi. Hal itu itu karena ibu layaknya sebuah bangunan yang memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. mulai tingkatan dasar adalah tingkatan biologi kesehatan, emosi, kemudian intelektual dan bahasa, dan tingkat yang terakhir adalah sosial.

Dari kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, menyebabkan para orang tua menyerahkan atau mendatangi lembaga-lembaga pendidikan untuk memasrahkan pendidikan anak mereka di tangan lembaga tersebut dan mereka menyakini bahwa pendidikan sekolah lebih memberikan harapan positif dalam menanamkan nilai pendidikan, jika dibandingkan standar pendidikan yang diberikan para ayah dan ibu.

Karena itu, para orang tua mempunyai kewajiban awal dalam mendidik anak mereka, tidak sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak ke pihak sekolah. Di samping itu, para orang tua mengharuskan kerja sama yang baik dari seluruh lembaga-lembaga, terlebih lembaga pendidikan dalam rangka memberikan nilai-nilai yang benar kepada anak.

Sebagai gambaran berikut saya jelaskan kondisi objek penelitian yaitu lokasinya berada di wilayah yang berada di tengah-tengah antara kota Jakarta dan Tangerang, sebagian orang tua bekerja sebagai karyawan, Buruh tentunya juga banyak warga pendatang yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Warga pendatang tersebut berasal dari berbagai daerah, berbagai macam karakter, berbagai macam sifat dan watak, serta berbagai macam latar belakang keluarga mereka masing-masing. Selain dari itu juga sebagian dari anak pendatang tersebut kadang-kadang tidak memperhatikan sikap dan tingkah laku berpakaian tidak sopan, meninggalkan norma kesopanan, serta tidak menghiraukan akibat yang terjadi di lingkungan keluarga H.Toran Rengas Ciputat Timur.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat betapa pentingnya tanggung jawab dan pendidikan anak yang harus dijalani oleh setiap individu, oleh karenanya agar individu dapat terbentuk menjadi manusia yang sempurna akal dan intelektualnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peranan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga H.Toran Rengas Ciputat Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. peranan orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan pada anak
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak
3. Perhatian orang tua terhadap pendidikan agama islam pada anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada masalah tersebut, maka penulis membatasi hanya pada Tanggung jawab Orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga H. Toran Rengas Ciputat Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peranan Orangtua Terhadap Tanggung jawab Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Lingkungan Keluarga H. Toran Rengas Ciputat Timur?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Agar dapat mengetahui peranan orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam terhadap anak
- b. Agar dapat mengetahui tanggungjawab orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam terhadap anak

- c. Agar dapat mengetahui peranan orangtua terhadap tanggungjawab Pendidikan Agama Islam terhadap anak di lingkungan keluarga H. Toran Rengas Ciputat Timur.

2. Manfaat

- a. Bagi orang tua : sebagai acuan untuk dapat memberi contoh yang baik, layaknya orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak rasa kepedulian orang tua terhadap anak, menjadikan ruang lingkup keluarga yang harmonis
- b. Bagi anak : sebagai masukan agar anak dapat meningkatkan semangat belajar, mempunyai nilai-nilai atau sikap perilaku yang baik terhadap keluarga dan masyarakat.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. *Suwanto* Nim : 11411022 Institut Agama Islam Negri Salatiga 2015, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “PERANAN KELUARGA TERHADAP ANAK DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RW. 08 KELURAHAN BERGAS LOR, KECAMATAN BERGAS, KABUPATEN SEMARANG” menyimpulkan bahwa Keluarga sangat berperan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya di rumah, keluarga memberikan perhatian dalam Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuannya orang tua meskipun mereka sibuk dengan aktifitas-aktifitas lainnya. Hal ini berdasarkan jawaban mayoritas keluarga yang member jawaban “selalu” pada angket..

Perbedaan dari hasil karya Suwanto ialah peneliti lebih fokus kepada peran keluarga terhadap anak dalam Pendidikan Agama Islam yang mana dijelaskan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut. Sedangkan dalam skripsi ini, peneliti lebih memfokuskan kepada Peranan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan keluarga H. Toran Rengas Ciputat Tmur.

Skripsi ini memiliki persamaan dalam hal judul yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam Pada Anak.

2. *Futicha Turisqoh* Nim: 05010296 Sekolah Tinggi Agama Islam Cirebon 2009, menyatakan dalam Skripsinya yang berjudul "PERANAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM" menyimpulkan bahwa Peranan orang tua dalam pendidikan akhlak terhadap anak adalah dengan cara memberikan contoh peneladanan, arahan serta perintah berakhlak yang baik dengan memberikan contoh bagaimana bertutur kata, bersikap sehingga anak dapat lebih menguasai hawa nafsunya serta dapat mengendalikan diri sendiri dari sifat egois. Selain itu juga memberikan pemahaman tentang fungsi dan manfaat dari berakhlak baik tersebut.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Mengenai pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian Pendidikan Keluarga, pengertian Pendidikan Agama Islam.

BAB III: Metodologi Penelitian yaitu: Ruang Lingkup Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data, dan Metode Analisis Data

BAB IV: Berisi tentang Peranan Orangtua Terhadap Tanggungjawab Pendidikan Anak di Lingkungan Keluarga H.Toran Rengas Ciputat Timur

BAB V: Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan dan saran-saran.

Adapun bagian akhir dari penulisan ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarobis, S. d. *Pendidikan Islam Berbasis Sosial*. Jakarta: Ar-ruz media. (2002)
- Ali, M. D. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. (2005)
- Alim, M. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2006)
- Alim, M. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2011)
- Aziz, S. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: gava media. (2015)
- Baharuddin. *Pendidikan Humanistik*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. (2016)
- Djaelani, M. S. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*. *ibrary.gunadarma.ac.id, vol.2*. (2013)
- Fatimaningsih, E. *Memahami Fungsi Keluarga Dalam Perlindungan Anak*. *publikasi.fisip.unila.ac.id, 2*. (2015)
- Gunawan, H. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. (2012)
- H. Ramayulis, R. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakart: Radar Jaya Offset Jakarta. (2015)
- Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada. (2012)
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. (2008)
- Listyarti, R. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga. (2012)
- M.said, i. p. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Alumni. (1985)
- Mudyaharjo, R. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. (2014)
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Isla*. Bandung:: Remaja Rosdakarya. (2012)
- Muhaimin. (2012). *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Nunung Sri Rochaningsih, D. P. *Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja*. *journal.uny.ac.id, Vol 2*. (2014)

- pidarta, M. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. (2009)
- Rahman, A. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam. *karyailmiah.polnes.ac.id, Vol 1*. (2012)
- RetnoListyarti. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group. (2012)
- Robbayani, U. P. Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga. *academia.edu, Vol 1*. (2012)
- Sadalidan, H. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV Kuning Mas. (1964).
- sumiyanto, A. *Pendidikan Nasional dan Keagamaan Catatan Beberapa Problem Strategik, Jurnal Pendidikan*. Surakarta: UMS. (1986)
- Susanti, D. Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *academia.edu, Vol 1*. (2017)
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. (2012)
- Tilaar. *Manifesto Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas. (2005)
- wibowo, A. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja. (2012)
- zamron, U. d. *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*. Jogjakarta: ar-ruz media. (2011)